

## **Deskripsi Proses Pembelajaran Matematika Dan Kesulitan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring Di SMA Negeri 5 Samarinda Pada Masa Pandemi Covid-19**

Tiara Yulidiar, Abdul Basir, Asyiril✉

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman

Email korespondensi: ✉asyiril@fkip.unmul.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran matematika secara daring dan kesulitan yang dialami peserta didik selama pembelajaran matematika secara daring. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Samarinda. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 5 Samarinda. Objek dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran matematika secara daring dan kesulitan peserta didik dalam pembelajaran matematika secara daring. Pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, saat proses pembelajaran matematika secara daring di SMA Negeri 5 Samarinda interaksi dan komunikasi kurang antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya. Tidak terjadi adanya diskusi dan tanya jawab selama proses pembelajaran. Kesulitan peserta didik dalam pembelajaran matematika secara daring di SMA Negeri 5 Samarinda yaitu, 1) Kesulitan terkait kendala teknis 2) Kesulitan dalam memahami materi pelajaran matematika yang disampaikan oleh guru, 3) Kesulitan mengatur dan mengontrol belajar daring secara mandiri.

### **Kata kunci**

Proses pembelajaran daring, Kesulitan Peserta didik, Pandemi

### **Abstract**

*The study aimed to describe the process of learning mathematics online and the difficulties experienced by students during online mathematics learning. This research was conducted at SMA Negeri 5 Samarinda. This type of research was qualitative research. The subjects in this study were students of grade XI MIPA 5 SMA Negeri 5 Samarinda. The object of this study was the process of learning mathematics online and the difficulties of students in learning mathematics online. Data collection in this study was using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique chosen for use in this study is the data analysis model of Miles and Huberman. The results showed that during the online mathematics learning process at SMA Negeri 5 Samarinda, interaction and communication were lacking between teachers and students and between students with each other. There is no discussion and question and answer during the learning process. Students' difficulties in learning online mathematics at SMA Negeri 5 Samarinda were, 1) Difficulties related to technical obstacles 2) Difficulties in understanding mathematics subject matter delivered*

### **How to cite:**

Yulidiar, T., Basir, A., & Asyiril. (2024). Deskripsi Proses Pembelajaran Matematika Dan Kesulitan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring Di SMA Negeri 5 Samarinda Pada Masa Pandemi Covid-19. *JRPM: Jurnal Riset Pecinta Matematika*, 1(1), 44-53.

---

by teachers, and 3) Difficulties in organizing and controlling online learning independently.

**Keywords**

*Online learning process, Students' difficulties, Pandemic*

## Pendahuluan

Pada awal Tahun 2020 tepatnya pada bulan Januari, dunia dihadapkan dengan munculnya wabah di negara Cina pada salah satu daerah yang bernama Wuhan. Saat itu, penyebaran dari virus corona di dunia telah mencapai ke-100 negara dalam waktu 3 bulan sehingga virus corona merupakan sebuah wabah yang telah berstatus pandemi. Status pandemi memiliki arti bahwa virus tersebut merupakan wabah yang dapat menular dengan cepat. Indonesia merupakan salah satu negara yang terinfeksi virus corona.

Indonesia mengalami pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) semenjak awal Maret 2020. Pandemi ini menyebabkan diterapkannya bermacam-macam kebijakan untuk mematikan penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Dengan melonjaknya kasus positif Covid-19 yang terus naik, pemerintah Indonesia melakukan berbagai kebijakan seperti menerapkan himbauan kepada masyarakat untuk melakukan *physical distancing*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dan *lockdown*. Masyarakat dihimbau untuk menjaga jarak, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang (Siahaan, 2020).

Dengan diterapkannya pembatasan sosial berskala besar oleh pemerintah Indonesia, beberapa sektor kehidupan lumpuh tidak terkecuali di bidang pendidikan. Pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai pelaksanaan pendidikan di Indonesia selama pandemi Covid-19, agar proses pembelajaran dapat tetap berlangsung sehingga tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19) yang dikeluarkan pada tanggal 24 Maret 2020, menginstruksikan agar dapat menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing, di mana proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan salah satunya belajar dari rumah dilaksanakan untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Salah satu panduan pembelajaran jarak jauh bagi guru selama sekolah tutup dan Pandemi Covid-19 yakni dilakukan dengan semangat merdeka belajar.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Berdasarkan edaran tersebut akibatnya pembelajaran tatap muka di sekolah, secara tiba-tiba mengalami perubahan yang sangat drastis. Lembaga pendidikan selama pandemi Covid-19 dituntut untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran salah satunya yakni pembelajaran tatap muka di sekolah selama pandemi Covid-19 diganti dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau dalam jaringan (daring). Pembelajaran jarak jauh secara daring adalah pembelajaran jarak jauh yang cara pengantaran bahan ajar dan interaksinya dilakukan dengan perantara teknologi internet. Pembelajaran daring menekankan sistem komunikasi online, namun hal ini bukan berarti bahwa proses pembelajaran menghilangkan unsur-unsur pedagogis antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru matematika di SMA Negeri 5 Samarinda pada tahun ajaran 2020/2021, guru matematika tersebut mengatakan bahwa

selama pembelajaran matematika yang dilakukan secara daring di masa pandemi Covid-19 banyak sekali kendala-kendala atau hambatan yang dihadapi oleh beliau selaku guru matematika. Salah satu kendala beliau dalam pembelajaran matematika daring yakni saat peserta didik diberikan tugas beberapa peserta didik ada yang tidak mengumpulkan tugas tersebut tepat waktu dan ada peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas dari hasil kerja dirinya sendiri.

Berdasarkan juga hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling di SMA Negeri 5 Samarinda yang ikut terlibat bersama guru matematika untuk memberikan layanan bimbingan belajar, guru bimbingan konseling mendapatkan laporan dari beberapa guru matematika bahwa terdapat beberapa peserta didik selama pembelajaran terutama pembelajaran matematika tidak hadir sampai pembelajaran selesai dan hanya melakukan absensi di awal, tidak mengisi absensi tepat waktu sesuai jadwal pelajaran yang sudah ditentukan oleh sekolah. Guru bimbingan konseling juga menyebutkan bahwa bagi pihak guru dan bimbingan konseling kesulitan dalam mengetahui karakteristik setiap peserta didik selama pembelajaran daring.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Utami dan Cahyono mengenai kesulitan belajar matematika pada proses pembelajaran daring, bahwa rata-rata pencapaian indikator kesulitan belajar peserta didik terhadap pelajaran matematika melalui pembelajaran daring yaitu sebesar 75 persen. Indikator kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidakmampuan dalam pembelajaran daring sebesar 77 persen, indikator pelaksanaan interaksi, tugas, dan bahan ajar dalam pembelajaran daring sebesar 73 persen, dan indikator *stakeholder* membantu pemerintah, sekolah, wali murid dalam pembelajaran daring sebesar 75 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan peserta didik selama proses pembelajaran daring cukup tinggi, ini dapat berakibat pada rendahnya kemajuan belajar yang dicapai peserta didik selama proses pembelajaran matematika secara daring.

Pendidik atau guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam membimbing, menyampaikan pelajaran, dan menuntun peserta didik agar memiliki kepribadian yang bernilai tinggi. Dalam melakukan kewajibannya sebagai pengajar, guru juga haruslah menguasai dan mampu memilih prinsip-prinsip metode yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Kesulitan peserta didik dalam belajar merupakan tanggung jawab seorang guru, bantuan yang bisa diberikan guru pada peserta didik yaitu dengan mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan dan mengembangkan program yang dapat digunakan dalam menanggulangi kesulitan belajar tersebut (Rofiqi & Rosyid, 2020).

Penelitian ini difokuskan pada proses pembelajaran matematika secara daring dan kesulitan-kesulitan belajar yang dialami peserta didik selama pembelajaran matematika.

## Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami (*to understand*) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada rincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Fenomena yang dikaji dalam penelitian ini sendiri adalah kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran matematika secara daring. Di dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan mengamati proses belajar melalui media atau aplikasi yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika secara daring, dengan cara peneliti mengamati bagaimana siswa kelas XII SMA Negeri 5 Samarinda hadir dan mengikuti proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan peneliti melalui media aplikasi yang digunakan oleh guru dan peserta didik selama pembelajaran matematika secara daring yaitu aplikasi WhatsApp. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, tetapi pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai jenis kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran matematika secara daring pada kelas XI di SMA Negeri 5 Samarinda. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen administrasi belajar peserta didik selama pembelajaran matematika secara daring.

## Hasil dan Pembahasan

Pada proses pembelajaran matematika secara daring di SMA Negeri 5 Samarinda interaksi antara guru dan peserta didik maupun antara peserta didik satu dengan lainnya terbatas hanya melalui aplikasi WhatsApp. Berdasarkan panduan belajar dari rumah yang dikeluarkan Kemendikbud, salah satu karakteristik pembelajaran daring adalah inisiatif untuk berkomunikasi harus dibangun dari peserta didik atau dari guru. Berlangsungnya komunikasi dan interaksi menjadi salah satu elemen kunci pelaksanaan pembelajaran daring. Proses pembelajaran pada setiap pertemuan dapat dilihat pada Tabel 1.

Akibat interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik yang pasif selama pembelajaran dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Interaksi dan komunikasi yang seharusnya berlangsung seperti peserta didik mengajukan pertanyaan sehingga peserta didik mendapatkan klarifikasi dari guru. Kurangnya pertukaran informasi dapat menghambat proses pemahaman.

Interaksi yang tidak cukup antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik satu dengan lainnya selama pembelajaran matematika secara daring dapat juga menyebabkan peserta didik kehilangan koneksi sosial yang biasanya ditemui dalam pembelajaran tatap muka. Hal ini dapat berdampak negatif pada motivasi dan kesejahteraan psikologis peserta didik di mana peserta didik menjadi kehilangan minat atau motivasi dalam pembelajaran matematika. Minat atau motivasi selama pembelajaran matematika secara daring diperlukan peserta didik sehingga peserta didik memiliki kemauan untuk terlibat lebih dalam selama pembelajaran dan memperkaya pengalaman pembelajaran.

Berdasarkan Tabel 1, selama proses pembelajaran saat pemberian tugas pemberian umpan balik oleh guru juga tidak ada. Umpan balik yang kurang memadai dapat menyebabkan peserta didik kesulitan untuk mengidentifikasi kesalahan peserta didik apakah perlu diperbaiki dalam pemahaman atau keterampilan belajar peserta didik. Padahal penting sekali untuk menciptakan lingkungan pembelajaran matematika secara daring yang mendukung interaksi aktif baik melalui diskusi, sesi tanya jawab, atau bentuk interaksi lainnya sehingga dapat memaksimalkan tujuan dari pembelajaran daring.

Pada penelitian ini, kesulitan peserta didik dalam pembelajaran matematika secara daring yaitu 1) kesulitan terkait kendala teknis, media dan fasilitas pendukung, 2) kesulitan dalam memahami materi pelajaran matematika yang disampaikan, dan 3) kesulitan mengatur dan mengontrol belajar daring secara mandiri.

**Tabel 1.** Proses Pembelajaran pada Setiap Pertemuan

Proses pembelajaran	Hasil
Pertemuan 1: Guru menyampaikan materi melalui video dari YouTube dan memberikan tugas untuk mencatat materi tersebut	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terjadi proses tanya jawab oleh guru dan peserta didik mengenai materi yang diberikan.</li> <li>• Peserta didik hanya sekedar menjawab salam dan menyanggupi tugas yang diberikan.</li> </ul>
Pertemuan 2: Guru memberikan tugas soal melalui Google Form berupa soal pilihan ganda.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terlihat adanya diskusi antara peserta didik satu dengan yang lain.</li> <li>• Tidak ada pertanyaan yang diajukan peserta didik kepada guru mengenai tugas yang diberikan.</li> <li>• Tidak ada pembahasan terhadap soal tugas yang telah diberikan.</li> <li>• Sampai batas waktu hanya 10 orang mengumpulkan tepat waktu.</li> <li>• Hanya 3 peserta didik yang nilai tugas di atas 75.</li> </ul>
Pertemuan 3: Guru menyampaikan materi melalui video dari YouTube dan memberikan tugas untuk mencatat materi tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terjadi proses tanya jawab oleh guru dan peserta didik mengenai materi yang diberikan.</li> <li>• Peserta didik hanya sekedar menjawab salam dan menyanggupi tugas yang diberikan.</li> </ul>
Pertemuan 4: Guru memberikan tugas soal melalui Google Form berupa soal pilihan ganda.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terlihat adanya diskusi antara peserta didik satu dengan yang lain.</li> <li>• Tidak ada pertanyaan yang diajukan peserta didik kepada guru mengenai tugas yang diberikan.</li> <li>• Tidak ada pembahasan terhadap soal tugas yang telah diberikan.</li> <li>• Sampai batas waktu hanya 22 orang mengumpulkan tepat waktu.</li> <li>• Hanya 10 peserta didik yang nilai tugas di atas 75.</li> </ul>

Dalam pembelajaran matematika secara daring, digunakan media pembelajaran melalui aplikasi untuk menyampaikan atau menjelaskan materi, dan media untuk memudahkan peserta didik dalam mengakses tugas atau materi yang dalam penelitian ini ditemukan bahwa media yang digunakan adalah aplikasi WhatsApp, YouTube dan Google Form. Penggunaan aplikasi tersebut memerlukan jaringan internet agar dapat mengaksesnya. Jaringan internet yang kurang ataupun lambat membuat peserta didik akan kesulitan mengakses materi dengan segera. Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan dengan salah satu peserta didik yakni

---

responden A1, peserta didik kesulitan dalam mengakses terutama saat pengumpulan tugas yang memiliki deadline apabila jaringan internet lambat tugas dapat terlambat untuk dikumpulkan. Ketiga peserta didik juga mengatakan hal yang sama bahwa saat pembelajaran matematika secara daring terkadang jaringan internet lambat baik pada siswa yang menggunakan data seluler ataupun WiFi. Hasil wawancara tersebut setelah dibandingkan dengan hasil dokumentasi pengumpulan tugas menunjukkan bahwa peserta didik banyak yang terlambat mengumpulkan tugas.

Pembelajaran matematika memiliki tujuan pembelajaran pada peserta didik yakni salah satunya memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara akurat, efisien dan tepat. Apabila salah satu tujuan tersebut tidak tercapai maka tujuan pembelajaran matematika pada peserta didik tidak terpenuhi. Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat peserta didik, peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran matematika yang disampaikan secara daring. Interaksi yang kurang antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran menjadi salah satu alasan peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan.

Kesulitan peserta didik dalam mengatur waktu dan belajar mandiri menjadi kesulitan ketiga yang ditemukan. Kesulitan dalam mengatur waktu dalam belajar daring, dapat dilihat dari kedisiplinan peserta didik memasuki pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan pihak sekolah, mengumpulkan tugas evaluasi sesuai tengat waktu yang diberikan. Pembelajaran daring yang akan segera dimulai namun peserta didik masih belum siap salah satunya karena belum bangun, dapat menyebabkan peserta didik ketinggalan materi atau terlambat untuk mulai mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Kesulitan untuk belajar secara mandiri di rumah, kaitannya dengan inisiatif peserta didik untuk mempelajari, membaca atau mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, ketiga peserta didik kurang inisiatif untuk mempelajari materi diluar jam pelajaran. Peserta didik mayoritas hanya mempelajari materi pada saat jam pelajaran saja.

Berdasarkan penjelasan di atas, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Utami dan Cahyono (2020) dimana peserta didik sering mengalami kendala terkait signal internet. Perbedaanya peneliti tidak menemukan bahwa tugas mata pelajaran matematika yang banyak membuat peserta didik kesulitan mengerjakan pelajaran matematika.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nabila dan Sulistyaningsih (2020) dimana peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran daring karena mengalami kendala terkait signal internet yang kurang memadai, peserta didik yang kurang konsentrasi saat belajar daring dari rumah serta karena kurangnya interaksi antara guru dan siswa membuat siswa belum tentu langsung memahami isi materi yang disampaikan.

Pada penelitian ini, faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan peserta didik dalam pembelajaran matematika secara daring seperti yang telah dipaparkan pada pembahasan di atas yaitu 1) kebiasaan/rutinitas belajar peserta didik 2) konsentrasi peserta didik 3) kesiapan peserta didik, 4) keluarga dan 5) sekolah. Faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor kebiasaan atau rutinitas belajar peserta didik, konsentrasi peserta didik dan kesiapan peserta didik dalam pembelajaran matematika. Sedangkan, faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga dan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat peserta didik, faktor internal peserta didik yaitu pertama kebiasaan atau rutinitas belajar peserta didik yang masih kurang. Sebelum

---

pembelajaran daring, dalam satu minggu pertemuan pembelajaran matematika sebanyak dua kali pertemuan dengan waktu total 180 menit menjadi hanya satu kali pertemuan dengan waktu 90 menit saja saat pembelajaran matematika secara daring menyebabkan pembelajaran matematika sangat-sangat terbatas. Kurangnya inisiatif peserta didik untuk belajar menyebabkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulia dan Putra (2020) bahwa peserta didik belum bisa memiliki inisiatif belajar sendiri dan masih belum bisa memonitor dan mengontrol belajar daring di rumah. Sebagai peserta didik hakikatnya peserta didik adalah manusia bertanggung jawab terhadap proses belajar pribadi dan sebagai pembelajar sejati. Seharusnya, peserta didik bertanggung jawab akan mengambil inisiatif dalam pencarian pengetahuan dan pengembangan diri dengan bergerak secara proaktif mencari sumber belajar tambahan.

Faktor internal kesulitan peserta didik yang kedua yakni kurangnya konsentrasi belajar. Sebelum pembelajaran daring, peserta didik diwajibkan untuk hadir sesuai waktu yang telah ditentukan sekolah dengan pakaian dan perlengkapan lengkap dalam pengawasan guru di sekolah, suasana sekolah pun dibuat agar membuat seluruh peserta didik dalam keadaan fokus untuk belajar. Setelah pembelajaran daring diberlakukan, peserta didik mau tidak mau harus melakukan pembelajaran dari rumah. Situasi dan suasana rumah yang tidak dalam kondisi untuk fokus belajar dapat membuat peserta didik kesulitan berkonsentrasi. Penggunaan media *smartphone* selama pembelajaran daring menyebabkan peserta didik harus memegang *smartphone* sampai pembelajaran berakhir, tanpa pengawasan dari orangtua dan guru. Hal sangat dikhawatirkan, khususnya dalam pembelajaran matematika peserta didik dan guru hanya berkomunikasi menggunakan *WhatsApp*, guru tentunya akan kesulitan untuk mengawasi apakah benar peserta didik membaca dan melihat materi yang disampaikan ataukah peserta didik kehilangan konsentrasi belajar dan malah bermain dengan *smartphone* yang mereka gunakan.

Ketiga, faktor internal yang menyebabkan peserta didik kesulitan yaitu peserta didik masih belum siap saat pembelajaran matematika telah berlangsung. Pembelajaran matematika selama pembelajaran daring dilakukan pada hari Senin dari pukul 07.30 sampai dengan pukul 09.00. Peserta didik terkadang masih belum bangun dan masih merasa mengantuk pada jam tersebut. Kesiapan peserta didik baik secara jasmani maupun rohani akan membuat peserta didik jauh lebih mudah dalam menerima semua materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Faktor eksternal yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam pembelajaran matematika secara daring yaitu, faktor lingkungan keluarga dan sekolah. Lingkungan keluarga sangat berperan dalam perkembangan peserta didik terutama saat pembelajaran daring yang berlangsung dari rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat peserta didik, orangtua peserta didik sangat mendukung peserta didik. Hal itu dapat dilihat dari pemberian fasilitas seperti *laptop*, *smarthphone*, penyediaan fasilitas jaringan internet baik *wifi* ataupun pemberian data seluler dari orangtua peserta didik. Namun, dalam penelitian ditemukan peserta didik yang kurang diperhatikan oleh orangtuanya, peserta didik terkadang terlambat karena belum bangun. Pengawasan kepada peserta didik selama pembelajaran daring seharusnya dilakukan oleh guru dan orangtua secara bersamaan. Perhatian orangtua untuk memastikan peserta didik telah bangun dan mengikuti pembelajaran sangat diperlukan terlebih pada peserta didik yang tidak terbiasa bangun pagi.

Faktor eksternal lainnya dari kesulitan peserta didik dalam pembelajaran matematika secara daring yaitu lingkungan sekolah. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar. Pembelajaran memang berlangsung secara daring dari rumah tidak di sekolah, namun segala metode dan fasilitas yang diberikan ke peserta didik termasuk bagian dari lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa peserta didik masih kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru karena metode yang digunakan. Metode yang diberikan berupa pemberian materi dari aplikasi YouTube. Guru sebagai fasilitator peserta didik untuk belajar dengan baik memiliki tanggung jawab untuk dapat membuat tercapainya tujuan pembelajaran khususnya tujuan pembelajaran matematika. Walaupun interaksi hanya dilakukan melalui grup WhatsApp, guru masih dapat mempersilahkan peserta didik untuk bertanya terhadap materi yang diberikan pada aplikasi YouTube agar peserta didik tidak takut dan sungkan untuk bertanya kepada guru. Untuk membuat pembelajaran matematika secara daring menyenangkan guru dapat memilih metode ataupun media yang interaktif dan menyenangkan untuk peserta didik.

## Kesimpulan

Pada proses pembelajaran matematika secara daring di SMA Negeri 5 Samarinda media yang digunakan adalah WhatsApp untuk berkomunikasi, YouTube untuk pemaparan materi, dan Google Classroom untuk pemberian tugas. Pada proses pembelajaran interaksi antara guru dan peserta didik maupun antara peserta didik satu dengan lainnya melalui aplikasi What'sApp sangat terbatas. Tidak ada interaksi pertukaran informasi mengenai materi pembelajaran matematika melalui diskusi dan sesi tanya jawab. Sehingga, selama proses pembelajaran saat pemberian tugas pemberian umpan balik oleh guru juga tidak ada.

Kesulitan peserta didik dalam pembelajaran matematika secara daring bagi peserta didik kelas XI MIPA 5 di SMA Negeri 5 Samarinda adalah a) Kesulitan terkait kendala teknis, media dan fasilitas pendukung. Kendala jaringan yang terkadang kurang bagus dapat menyebabkan peserta didik terhambat dalam proses pembelajaran b) Kesulitan dalam memahami materi pelajaran matematika yang disampaikan oleh guru. Kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik, membuat guru tidak mudah untuk melihat apakah peserta didik benar-benar sudah paham atau belum. c) Kesulitan mengatur dan mengontrol belajar daring secara mandiri. Kedisiplinan peserta didik selama proses pembelajaran dan inisiatif peserta didik untuk belajar masih kurang menjadikan hal tersebut sebagai kesulitan bagi peserta didik. Faktor penyebab kesulitan peserta didik dalam pembelajaran matematika secara daring dikategorikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal kesulitan peserta didik dalam pembelajaran matematika secara daring yaitu kebiasaan atau rutinitas belajar peserta didik, konsentrasi peserta didik dan kesiapan peserta didik dalam pembelajaran matematika, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan sekolah.

## Referensi

- Abbas, A. B., & Rizki, N. A. (2023). Mediasi regulasi diri atas pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika Siswa SMP. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 51-60.
- Ahmad, F. A. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom sebagai Media Pembelajaran Online terhadap Pelajaran Matematika pada Siswa SMA di Tangerang Selatan. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 3(2), 267.

- Amadea, K., & Ayuningtyas, M. D. (2020). Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Sinkronus dan Asinkronus Pada Materi Program Linear. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 111-120.
- Ambarjaya, B.S. (2012). *Psikologi Pendidikan & Pengajaran*. CAPS.
- Amlin. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Media Google Classroom dan What's App Sebagai Media Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Siswa Kelas XII Busana 2 SMK Negeri 3 Baubau. *Jurnal Pedagogy*, 8(3), 431-437.
- Annur, M. F. & Hermansyah. (2020). Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 11(2), 195-201.
- Aunurrahman. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Deepublish.
- Danim, S., & Khairil. (2010). *Psikologi Pendidikan: Dalam Perspektif Baru*. Alfabeta.
- Danim, S. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Alfabeta.
- Dewi, N. K., Untu, Z., & Dimpudus, A. (2020). Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan Siswa Kelas VII. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 61-70.
- Fahmi, M. H. (2020). Komunikasi Synchronous dan Asynchronous Dalam E-Learning Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Nomosleca*, 6(2), 146-158.
- Haeriyah, H., & Pujiastuti, H. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran E-Modul Interaktif Berbantuan Aplikasi Anyflip Pada Materi Lingkaran Untuk Siswa SMP. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 1-10.
- Halawa, J. S., & Heksa, D. (2021). Analisis Kesalahan Siswa Menyelesaikan Soal Pemahaman Konsep pada Materi Relasi dan Fungsi. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 11-18.
- Herdiansyah, H. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Salemba Humanika.
- Hidayatullah, K. N., & Rahmawati, D. (2018). *Panduan Pendampingan Gangguan Belajar Disleksia*. Albasil Aksara.
- Hutauruk, A., & Sidabutar, R. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 2(1), 45-51.
- Irham, M., & Wiyani, N. A. (2014). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Jamaris, M. (2015). *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Ghalia Indonesia.
- Jumiati, J. (2023). Teknologi dalam pembelajaran matematika peminatan di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 31-40.
- Kemenristekdikti. (2017). *Buku Pamduan Pengisian Survei Pembelajaran dalam Jaringan*. Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- Khotimah, K., & Diah, R. (2018). *Panduan Pendampingan Gangguan Belajar Diskalkulia*. Albasil Aksara.
- Mahmud, S., & Idham, M. (2017). *Strategi Belajar-Mengajar*. Syiah Kuala University Press.
- Muhtadin, A. (2020). Defragmenting Struktur Berpikir Melalui Refleksi Untuk Memperbaiki Kesalahan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 25-34.
- Mustafa, S. (2020). *Belajar Dari Rumah Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Di SMA*. Repositori Institusi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Marlina. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*. Prenadamedia Group.
- Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Alfabeta.

- Nabila, H., & Sulistiyansih, D. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Pembelajaran Daring Berbantuan Microsoft Teams Kelas XI SMA Negeri 9 Samarinda. *Prosiding Seminar Edusaintstech*, 4, 62-71.
- Nata, A. (2009). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana.
- Nurmilah, R., & Lestari, F. A. (2022). Penerapan Pembelajaran Melalui Google Classroom Pada Siswa SMP Negeri 1 Megaluh Jombang. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 101-110.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 227-352.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Sarnu Untung.
- Purwanto, N. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Razak, A. (2023). Pembelajaran digital berbasis pendekatan MIKiR pada mata kuliah statistik pendidikan. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 41-50.
- Riyana, C. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Universitas Terbuka.
- Rizki, N. A., Asnawati, A., & Watulingas, J. R. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Dan Minat Belajar Matematika Siswa Saat Menerapkan PTMT. *EMTEKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 285-298.
- Rofiqi & Rosyid, Z. (2020). *Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa*. Literasi Nusantara.
- Ruhma, S. Z., Ratnaningsih, N., & Rahayu, D. V. (2023). Analisis kesulitan Siswa dalam memecahkan masalah pada materi persamaan kuadrat berdasarkan prosedur Polya. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 139-152.
- Rukmana, A., & Suryana, A. (2009). *Pengelolaan Kelas*. UPIPRESS.
- Saman, A., & Arifin, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling Belajar*. Deepublish.
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 2(1), 58-67.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73-80.
- Sinatrya, P., & Aji, S. U. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Flipped Classroom Daring Menggunakan Media Sosial Instagram di Kelas X SMK. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 81-90.
- Subini, N. (2011). *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. Javalitera
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RHD*. Alfabeta.
- Suherman. (1992). *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Universitas Terbuka.
- Sukmadinata. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, L. A. W., & Yudanti, E. (2020). Efektivitas Video Pembelajaran Matematika Kelas VII SMP Pada Konsep Operasi Bilangan Bulat. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 101-110.
- Thobroni. (2015). *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*. Ar-Ruzz Media.
- Untu, Z., Rizki, N. A., Kurniawan, K., & Ikmawati, I. (2023). Literasi Matematika Guru SMP Di Kota Samarinda Dalam Merencanakan Pembelajaran. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 340-351.
- Utami, Y. P., & Cahyono. (2020). Study At Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 20-26.
- Yeni, E. M. (2015). Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 1-10.
- Yulia, I. B., & Putra. (2020). Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring. *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, 2(2), 327-335.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana.